



## Meningkatkan Minat Belajar dan Fokus Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Kelas II SDN 09 Bilah Barat

Julianti Marpaung<sup>1</sup>, Kharisma Pratidina<sup>2</sup>

- <sup>1</sup>) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
- <sup>2</sup>) Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

Email : [juliyanti68095@gmail.com](mailto:juliyanti68095@gmail.com)

**Abstract:** *The low interest of students in mathematics lessons results in most students being less enthusiastic about following the lessons given by the teacher, so that student learning outcomes are low. With this situation, teachers will try their best to improve learning patterns by conducting classroom action research (CAR). The purpose of this study is to increase student interest and learning outcomes in mathematics, the main material explains the addition and subtraction of decimal numbers in writing using the experimental method carried out in class II SDN.09. BILAH BARAT which consists of 18 students. From the research that I conducted for 2 cycles, and based on all the discussions and analyses that I have done, it is concluded that learning with the experimental method has a positive impact on improving student learning achievement with an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle one (65.22%), and cycle 2 (78.26%). The use of the experimental method has a positive influence, namely increasing student learning motivation, this can be seen from the results of the interview which stated that students were interested and interested in the experimental method so that they were motivated to learn.*

**Keywords:** *interest in learning, focus on learning, mathematics learning*

**Abstrak :** Rendahnya minat peserta didik pada pelajaran matematika menghasilkan sebagian besar peserta didik kurang antusias mengikuti pelajaran yang dibawakan oleh guru., sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Dengan keadaan itu guru akan berusaha semampunya memperbaiki pola pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika , materi pokok menjelaskan tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal secara tertulis dengan menggunakan metode eksperimen yang dilakukan dikelas II SDN.09. BILAH BARAT yang berjumlah 18 peserta didik . Dari penelitian yang saya lakukan selama 2 siklus , dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah saya kerjakan maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode eksperimen memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus yaitu siklus satu ( 65,22%), dan siklus 2 ( 78,26%) .penggunaan metode eksperimen memberikan pengaruh positif, yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode eksperimen sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

**Kata kunci:** minat belajar, focus belajar , pembelajaran matematika

### 1. PENDAHULUAN

Hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh seorang guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi , tetapi lebih tepat diebut sebagai sentral pembelajaran. Oleh karena itu sebagai guru harus bisa membuat , memberikan pengajaran yang lebih efektif serta mampu memotivasi anak untuk menarik minat

dalam pembelajaran matematika dengan berbagai metode yang menyenangkan. keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana guru secara langsung mempengaruhi, membina dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. kecerdasan serta keterampilan siswa. untuk memecahkan permasalahan di atas dan untuk mencapai tujuan dari pendidikan, maka peran guru yang utama adalah mampu memiliki model mengajar yang baik serta mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep materi yang akan disampaikan.

Peranan guru sangat besar dalam perkembangan mengenai belajar mengajar menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi dan perannya. Walaupun dunia terus mengalami perkembangan sehingga banyak hal yang bisa digantikan oleh mesin ataupun robot, namun beberapa peran guru berikut ini tidak bisa digantikan oleh apapun diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Motivator

Sebagai Seorang guru harus bisa sebagai motivator bagi peserta didiknya. Guru harus mampu memeberikan dukungan/ motivasi peserta didik agar mereka untuk lebih semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Fasilitator

Selanjutnya sebagai seorang guru harus bisa berperan sebagai fasilitator. dimana Fasilitator yang dimaksud adalah guru dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk membantu kemudahan dalam proses pembelajaran

3. Mediator

Guru merupakan mediator dimana guru harus mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang seputar media pendidikandimana kita tahu saat ini media merupakan alat untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan efesien.

4. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas menuntut guru harus mampu mengelola kelas dan lingkungan sekolah supaya proses pembelajaran bisa lebih terfokus pada tujuan-tujuan dari pendidikan secara maksimal.

keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana guru secara langsung mempengaruhi, membina dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa siswi dan untuk

mencapai tujuan dari pendidikan secara maksimal, sebagai guru diharapkan memiliki cara/model mengajar yang baik serta memiliki kemampuan memilih model/metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan kita sampaikan..

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode pada Penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan (action research), dimana penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan agar dapat dicapai. Menurut Oja Sumarja (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi social eksperimental. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat membantu mendapatkan hasil seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan pada proses penelitian.

### **a. Tempat, waktu dan subyek penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat dimana kita dapat memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas II SDN 09 Bilah Barat Tahun pelajaran 2024.

#### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini diluncurkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024

#### **3. Subyek penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa – siswi kelas II SDN 09 Bilah Barat tahun pelajaran 2024 pada pokok bahasan perubahan penjumlahan dan pengurangan.

## **b. Rancangan penelitian**

PTK merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki pembelajaran.

Tujuan yang paling utama dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Tahap – tahap penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. awal perencanaan, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindaan yang dilakuan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman onsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model eksperimen.
3. Refleksi merupakan peneliti yang mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil maupun dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil reflesi dari pengamatan membuat rancangan yang direvisi untuk dilasanakan pada siklus berikutnya.
5. Observasi dibagi menjadi tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan dan selanjutnya berakhir dengan tes formatif dimasing - masing putaran.

## **c. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **1. Silabus**

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

### **2. Rencana Pelajaran (RP)**

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagaipedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran.Masingmasing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasilbelajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

### 3. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPA pada pokok bahasan cahaya dan sifatnya. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model eksperimen.

#### **d. Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan metode eksperimen, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

#### 1. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

### **3. HASIL PEMBAHASAN**

Dari Data penelitian yang diperoleh hasil percobaan setiap butir soal, data observasi seperti pengamatan pengelolaan belajar dengan menggunakan metode eksperimen, pengamatan berupa aktivitas siswa dengan guru pada akhir pembelajaran, serta data nilai tes formatif siswa pada setiap siklus pembelajaran. Dari Data hasil percobaan setiap butir soal, digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. kemudian Data selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data hasil percobaan yang dilakukan digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan belajar dengan metode eksperimen. Penelitian ini saya lakukan dikelas II SDN 09 Bilah Barat dengan 18 siswa sebagai peserta didik..

Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

### 1. Validitas

Digunakan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Dari perhitungan 46 soal diperoleh 16 soal tidak valid dan 30 soal valid. Sedangkan dari hasil reliabilitas dapat kita peroleh koefisien reliabilitas  $r_{11}$  sebesar 0,596. Untuk jumlah siswa ( $N=0,413$ ). Dalam pengerjaan 46 soal ( $=23$ ) dengan  $r(95\%)$  soal masih banyak taraf kesukaran yang kita peroleh yaitu 21 soal mudah, 15 soal sedang dan 10 soal sukar.

Taraf Kesukaran ( $P$ ) Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 46 soal yang diuji terdapat:

- 21 soal mudah
- soal sedang
- 10 soal sukar

### 2. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 16 soal, berkriteria cukup 22 soal, berkriteria baik 8 soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

## Analisis Data Penelitian Persiklus

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaranyang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2019 di Kelas II dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan menerapkan metode eksperimen diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,78 dan ketuntasan belajar mencapai 62,96% atau ada 16 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 62,96% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode eksperimen.

## **2. Siklus II**

- a. Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.
- b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2019 di Kelas II dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran matematika pada operasi hitung pengurangan dan penjumlahan dengan metode eksperimen memiliki dampak positif pada hasil belajar peserta didik. Pada siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan sehingga tidak diperlukan lagi tahapan siklus selanjutnya. Keseluruhan tahapan siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Pada siklus II peserta didik sudah mulai paham cara mudah pengerjaan soal-soal matematika yang diajarkan oleh guru, serta peserta didik sudah mulai termotivasi untuk menjawab dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan dari guru.

### **1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode eksperimen memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II, yaitu masing-masing 62,96%, dan 81,48%. Pada siklus II

ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan perubahan penjumlahan dan pengurangan dengan metode eksperimen yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasanguru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan metode eksperimen dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran matematika pada penjumlahan dan pengurangan dengan penerapan metode eksperimen memberikan dampak yang baik dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai dari siklus 1 ke siklus 2.

Beberapa manfaat dari penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran, di antaranya: Siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, Siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, Siswa dapat menguasai materi dengan lebih mudah.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode eksperimen memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,22%), siklus II (78,26%), siklus III (86,95%).
2. Penerapan metode eksperimen mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode eksperimen sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### **Saran**

Dari hasil penelitian maka saran yang ingin disampaikan yaitu Pelaksanaan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih metode yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal. Kemudian Sebagai rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering memperagakan kepada peserta didik mengenai ilmu yang akan diajarkan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu mengatasi masalah yang akan dihadapi, serta diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 09 BILAH BARAT

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.

- Hasibuan, J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta:PAUPPAI, Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.